



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Ni Putu Mega Artiwi<sup>1</sup>, Ign I Wayan Suwatra<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [megaartiwi@gmail.com](mailto:megaartiwi@gmail.com), [wayansuwatra@yahoo.co.id](mailto:wayansuwatra@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VB SD No. 2 Abianbase Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/evaluasi, dan tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD No. 2 Abianbase Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2016/2017, sebanyak 21 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar adalah metode tes dengan alat pengumpulan data berupa tes hasil belajar. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata skor pada hasil belajar pada siklus I sebesar 72,61% dan pada siklus II sebesar 80%. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 66,67% sedangkan pada siklus II mencapai 90,48%. Keunggulannya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD No. 2 Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA

### Abstract

*This study aims to determine the increase science learning outcomes after the implementation of cooperative learning model STAD in class VB SD No. 2 Abianbase Badung Academic Year 2016/2017. This research is a classroom action research conducted in two siklus. setiap cycle consists of four phases: planning, implementation phase, observation / evaluation and reflection stage. This research subject is class VB SD No. 2 Abianbase Badung School Year 2016/2017, a total of 21 people consisting of 8 male students and 13 female students. The method used to collect data result of learning is the test method with data collection tools such as achievement test. The results showed that applying the model type STAD cooperative learning in science learning process can improve student learning outcomes. The average score on the learning outcomes in the first cycle of 72.61% and the second cycle by 80%. Mastery learning in the first cycle reaches 66.67%, while in cycle II reached 90.48%. The advantage is the implementation of cooperative learning model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) can improve learning outcomes grade science students VB SD No. 2 Abianbase Mengwi Badung District Academic Year 2016/2017.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model STAD, Learning Outcomes IPA

## Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang pendidikan formal. Disinilah akan dibangun konsep-konsep awal tentang pengetahuan. Penanaman konsep ini hendaknya dilakukan dengan tepat dan benar sehingga kita menjadi dasar yang kuat untuk nantinya dikembangkan sewajarnya dapat memahami perkembangan peserta didik sehingga, proses penyampaian suatu konsep atau materi pelajaran bisa berjalan dengan lancar dan dapat memahami suatu materi dengan mudah. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya” (Aunurrahman, 2009). Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan (Trianto, 2009). Dengan menggunakan metode ataupun model yang tepat maka penyampaian materi kepada siswa akan lebih mudah sehingga dapat memberdayakan siswa baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dan membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu diadakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat melakukan pembelajaran yang bermakna melalui *student teams achievement divisions* yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Menurut Slavin (dalam Taniredja, 2012) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen dalam setiap kelompok. Langkahnya, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, pemberian kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2012). Ibrahim, dkk. (dalam Trianto, 2012) berpendapat bahwa sintaks dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas enam fase pembelajaran, yakni: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyajikan/menyampaikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi secara individual, dan 6) memberikan penghargaan.

Sopah (2000) mendapatkan, bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa; penelitiannya juga menemukan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mendorong ketercapaian, tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan IPA Slavin (dalam Sudana, 2004: 19) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif termasuk STAD didasarkan pada paham konstruktivisme dari Vygotsky yang mengasumsikan bahwa siswa akan lebih mudah mengkonstruksi pengetahuannya, lebih mudah menemukan dan memecahkan konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah yang dihadapinya dengan temannya.

TAD atau Student Achievement Division adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan dalam pelaksanaannya meliputi 6 langkah, yaitu persiapan, penyajian materi, kegiatan kelompok, kuis, penghargaan kelompok dan perhitungan ulang nilai awal dan perubahan kelompok. Dan perlu diketahui pula bahwa menurut Slavin (1997) dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD bercirikan materi pelajaran yang disampaikan adalah sederhana dan tugas utama siswa adalah menyelesaikan lembar kerja dengan cara gotong royong.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial. STAD adalah model pembelajaran yang paling tepat untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan matematika, geografi dan keterampilan perpetaan, dan konsep sains. Slavin (dalam Kurniasih, 2015) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan heterogen, terdiri atas laki-laki

dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok dan skor kelompok ini diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VB SD No. 2 Abianbase. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SD No. 2 Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD No. 2 Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017? Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Untuk mengetahui hasil belajar IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas VB SD No. 2 Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan heterogen 4-5 orang siswa yang merupakan campuran menurut jenis kelamin, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Kurnasih, 2015).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dilakukan oleh guru dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar, menyampaikan informasi kepada siswa, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, membimbing kelompok bekerja dan belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, memberikan evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan dan memberikan penghargaan.

Proses belajar mengikuti suatu pola tertentu atau langkah-langkah tertentu sehingga memperoleh suatu hasil. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa (Jihad dan Haris, 2008). Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Usman (dalam Jihad dan Haris, 2008) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2008) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar akan tampak pada aspek –aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain (Hamalik, 2010).

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam konteks penelitian tindakan kelas ini dapat dirangkum bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotor setelah mengalami interaksi dalam proses pembelajaran. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan kebenaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivis karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang dikembangkan berdasarkan konstruktivis ini memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang mungkin diperoleh di luar sekolah. Pembelajaran IPA akan mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh melalui belajar mengajar mata pelajaran IPA dan dapat diukur langsung dengan tes.

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri siswa (internal), dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal). Setelah mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dengan pelaksanaan pembelajaran IPA dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak dapat berdampak buruk terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri. Prinsip pembelajaran IPA yang paling melandasi diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah prinsip motivasi, dan hubungan sosial yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip lain. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan pembelajaran yang menekankan interaksi untuk bekerjasama dan membantu satu sama lain dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 orang siswa secara heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan motivasi siswa, lebih mampu dan berani untuk mengemukakan ide atau pendapatnya sedangkan dalam menjalin hubungan sosial yang baik dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diyakini dapat meningkatkan hasil belajar sehingga relevan digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA di kelas VB SD No. 2 Abianbase. Berdasarkan uraian sebelumnya hasil penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Hasil penelitian Tri Wijayanti (2016) yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Negeri 3 Tukadmungga Tahun Pelajaran 2015/2016". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA meningkat dari siklus I ke Siklus II. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I sebesar 61, 5% dengan katagori "cukup tinggi" dan pada siklus II sebesar 82,63% dengan kategori "tinggi". peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 17,14%. dan Hasil penelitian Arik Indrawan (2016) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD 2 Penarukan Tahun Pelajaran 2016/2017". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I yaitu 72% yang berada pada kriteria sedang sedangkan pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar siswa meningkat mencapai 85% yang berada pada kategori tinggi dalam pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar.

## Metode

Pelaksanaan penelitian ini dirancang secara bersiklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam model siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes. Siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Tindakan, (3) Tahap Observasi/Evaluasi, (4) Tahap Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB semester ganjil SD No. 2 Abianbase tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri atas 8 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa terhadap

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pengajaran IPA di SD No. 2 Abianbase.

Tahap Perencanaan yaitu tahap ini mencakup kegiatan persiapan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Hal-hal yang dipersiapkan sebagai berikut. melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Menyusun persiapan mengajar atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan pokok bahasan, Menyusun materi sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap Tindakan yaitu memberi apersepsi tentang materi, siswa dibentuk dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang, siswa mendiskusikan bahan belajar seperti LKS atau lembaran soal tugas yang diberikan, mengamati proses kerja siswa dalam belajar baik secara individual atau kelompok, salah satu siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga terjadi diskusi kelas, kemudian guru memberikan kuis kepada siswa dan mempersiapkan skor perkembangan tiap siswa dan kelompok, kepada skor tim kelompok yang paling tinggi akan diberikan penghargaan. c. Tahap Observasi/Evaluasi yaitu menurut Sujarweni (2014) observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Observasi kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hambatan yang dialami serta hasil yang dicapai dari penerapan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus, dalam hal ini yang dievaluasi adalah kemampuan siswa dalam menerima pelajaran IPA terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap Refleksi Melalui tahap ini dapat diketahui kelebihan, kelemahan serta hambatan-hambatan yang muncul pada tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hambatan-hambatan tersebut dapat di lihat dari masalah-masalah yang dialami siswa ketika berdiskusi dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai pertimbangan untuk merancang tindakan pada siklus II, sehingga pelaksanaan kegiatan pada siklus II akan lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode tes. "Tes didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan dimana dalam setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar" (Suryanto, 2014). Thoha (1990) Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada teste untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data mengenai hasil belajar. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan tes yakni tes untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas VB SD No 2 Abianbase.

Untuk menganalisis data tentang hasil belajar digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil penelitian dianalisis untuk memperoleh rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar klasikal, dan tingkatan hasil belajar. Hasil ini disimpulkan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk mencari skor hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{SP}{SMI} \times 100$$

Untuk menghitung rata-rata kelas maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Untuk mencari analisis persentase rata-rata (M%) kedalam PAP skala lima sebagai berikut.

$$M(\%) = \left( \frac{M}{SMI} \right) \times 100\%$$

(Agung, 2010)

Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut. Ketuntasan Belajar  $(KB) = \frac{n \geq 70}{N} \times 100\%$

**Tabel 1** Konversi Hasil Belajar IPA

Prosentase (%)	Tingkat Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 10 November 2016. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 2 Abianbase setelah diterapkannya model pembelajaran STAD. Data mengenai hasil belajar IPA siswa yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Rekapitan data hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 2 Abianbase yang mengalami peningkatan dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 2** Persentase Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 2 Abianbase

Aspek yang Diteliti	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar IPA	72,61%	80%
Ketuntasan Belajar	66,67%	90,48%

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan tatap muka dan satu kali pengadaaan tes hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kelas VB SD No. 2 Abianbase pada pelajaran IPA.

Adapun kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan siklus I secara umum adalah (1) Siswa masih merasa canggung untuk belajar secara berpasangan, (2) Siswa yang mendominasi kegiatan pembelajaran adalah siswa yang pintar dan terampil dalam menyampaikan pendapat, (3) Sebagian siswa masih merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya yang disebabkan karena rasa kurang percaya diri untuk tampil di depan umum, serta (4) Masih ditemukan kendala dalam alokasi waktu, hal ini disebabkan karena kurangnya disiplin siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah didapat dari siklus I, maka perlu diadakan siklus ke II guna meningkatkan hasil belajar siswa dan melengkapi kekurangan yang ada pada siklus I.

Berdasarkan refleksi siklus 1 selanjutnya pada siklus II dilakukan perbaikan atau penyempurnaan. Beberapa upaya yang dilakukan seperti merubah anggota kelompok belajar berdasarkan hasil tes siklus I. Hal ini dilakukan agar dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan merata. Membimbing siswa melatih keterampilan-keterampilan kooperatif saat melakukan diskusi dalam kelompok seperti saling berbagi tugas dan saling membantu antara anggota kelompok untuk memahami materi sehingga terjadi interaksi yang positif dan tidak ada yang diam dan pasif.

Memberikan pujian dan penguatan juga dilakukan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk bertanya ataupun menjawab yang berkaitan dengan pembelajaran. Menyampaikan pada siswa bahwa setiap aktivitas belajar yang dilakukan disertai penilaian dengan harapan siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu dilakukan pendekatan atau bimbingan secara pribadi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan telah membuahkan hasil yang baik. Sehingga masing-masing kelompok dapat menyampaikan hasil kerja kelompoknya dengan baik.

Adanya refleksi membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran (1) Sebagian besar siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya dan jumlah siswa yang pasif berkurang jauh jumlahnya seperti yang ditemukan pada siklus I, (2) Siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran

yang menerapkan model kooperatif *think pair share* yang mana menuntut siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berpasangan dan menuntut siswa untuk saling bertukar pikiran dan menghargai pendapat yang diungkapkan pasangannya tanpa membedakan kemampuan yang dimiliki setiap individu, (3) Siswa mulai disiplin dalam mengerjakan tugas dengan waktu yang telah diberikan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung aman dan kondusif.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengarahkan siswa untuk membiasakan diri aktif dan berinteraksi bersama kelompoknya. Semua anggota harus turut terlibat untuk menyelesaikan permasalahan yang disampaikan karena keberhasilan kelompok menyelesaikan tugas ditunjang oleh kerjasama anggota, sehingga anggota kelompok saling membantu.

Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dari 72,61% menjadi 80% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kriteria "sedang" menjadi kriteria "tinggi". Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 72,61% siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 75. Data ketuntasan belajar siklus I mencapai 66,67% sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 80% dimana 19 siswa sudah tuntas dan memenuhi nilai sesuai KKM.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik. Melalui penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA Kelas VB dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD No 2 Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal itu terlihat dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II yang telah mengalami peningkatan sebesar 7,39%. Persentase tingkat hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72,61%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 80%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut. 1) Bagi siswa, hendaknya dalam mengikuti proses pembelajaran siswa lebih aktif dan fokus agar siswa dapat memahami penguasaan materi dengan perbaikan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) Bagi guru, diharapkan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. 3) Bagi Sekolah, hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dalam upaya merancang program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Bagi Peneliti Lain, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan bahan acuan dan pertimbangan dalam penyempurnaan hasil yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya.

### Daftar Rujukan

- Agung, A. A. Gede 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawan, Arik. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD No. 2 Penarungan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia pada: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/7701/5253> . Diakses, 11 Maret 2017.
- Jihad, Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Sani, Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena. Singaraja.
- Slavin, Robert, E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, and Practice*. Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Sopah, D. 2000. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5 (022) 122 - 137.
- Sudana, Nyoman Dewa. 2004. Studi Komparatif Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Singaraja. *Tesis (Tidak Diterbitkan)*. Singaraja: Program Pascasarjana IKIP Negeri
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryanto, Adi. 2014. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Chabib. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Wijayanti, Tri. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD No 3 Tukadmungga Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia pada: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article / 7701/5253> . Diakses, 11 Maret 2017.